

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan di Indonesia masih dihadapkan oleh beberapa kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Diantaranya adalah jumlah guru yang belum merata, keterbatasan akses pendidikan, serta kualitas guru itu sendiri dinilai masih kurang maksimal. Pendidikan memegang peran sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia

Untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Indonesia diperlukan adanya perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Masih banyak pembelajaran di Indonesia yang terfokus dan berpusat pada guru, sedangkan siswa kurang diperhatikan keberadaannya. Yang dapat mengakibatkan siswa kurang aktif selama proses belajar mengajar berlangsung karena siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru.

Jabaran Undang-Undang Dasar 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan berfungsi membantu peserta didik untuk mengembangkan peserta segala potensi yang dimilikinya. Pendidikan adalah faktor penting penunjang kehidupan. Pada individu, tentu pendidikan mampu meningkatkan kualitas hidup. Lebih jauhnya pendidikan dapat membentuk karakter bangsa.

Pendidikan karakter hendaknya dirumuskan dalam kurikulum, diterapkan pada metode pendidikan, dan dipraktekkan dalam proses pembelajaran, selain itu di lingkungan masyarakat sekitar juga sebaiknya juga

diterapkan pada pendidikan karakter. Dengan begitu, dapat menciptakan generasi-generasi muda Indonesia yang berkarakter.

Berdasarkan dengan hal di atas, berbagai riset telah membuktikan bahwa perlunya metode pembelajaran yang mampu menjadikan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan membuat proses pembelajaran itu menyenangkan dan mudah dipahami sehingga memotivasi siswa untuk belajar. Menurut Ibrahim dalam Hosnan (2014: 295) pembelajaran berbasis masalah antara bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan memecahkan masalah. Hasil penelitian yang dilakukan Novriyanti (2012: 85) menunjukkan kemampuan memecahkan masalah siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah).

Berhasil tidaknya proses pembelajaran dapat diketahui dari prestasi belajar siswa yang dicapai siswa. Menurut Sukmadinata (2003: 101) prestasi belajar adalah realisasi dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Proses dari prestasi belajar siswa merupakan indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa tersebut.

Dari prestasi belajar inilah dapat dilihat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Prestasi belajar dapat ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh ketika siswa mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Nilai yang dimaksud yaitu hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, nilai ulangan akhir semester pada mata pelajaran ekonomi. Semakin tinggi nilai yang diperoleh siswa semakin baik pula tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

Pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus diajarkan pada siswa di kelas X dengan materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru ekonomi di SMA Negeri 1 Polanharjo menunjukkan masih belum maksimalnya hasil belajar siswa, khususnya siswa kelas X 1 belum mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Siswa yang sudah tuntas 4 siswa (22,2%) dan yang belum tuntas 14 siswa ( 77,7%)

Hal ini disebabkan ketidaksesuaian metode yang digunakan dengan materi yang disampaikan oleh guru atau kurangnya pengetahuan siswa itu sendiri. Pada umumnya guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, hal ini justru dimanfaatkan oleh siswa untuk berbicara sendiri dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Siswa akan lebih mampu mengingat pelajaran apabila mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran itu. Setiap konsep akan lebih mudah dipahami dan diingat apabila disajikan dengan metode yang tepat, sehingga akan membuat siswa lebih bersemangat dan tidak merasa bosan ataupun jenuh dalam belajar ekonomi. Dari metode yang ada, salah satu metode yang tepat digunakan yang menarik dan menyenangkan adalah pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning (PBL)*.

*Problem Based Learning (PBL)* ini adalah sebuah cara bagi siswa untuk berdiskusi dengan temannya tentang berbagai masalah ekonomi. Siswa diberikan suatu permasalahan yang harus dipecahkan bersama-sama kelompoknya melalui tahapan-tahapan ilmiah. Di akhir tahapan ada siswa yang menyampaikan hasil diskusinya kepada teman-teman yang lain, sehingga teman-teman yang lain memperhatikan dan memberi respon atau tanggapan jika ada yang belum dipahami sehingga keaktifan dalam proses pembelajaran dapat terlihat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI PENGGUNAAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* PADA SISWA KELAS X I SMA NEGERI 1 POLANHARJO TAHUN AJARAN 2015/2016”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Bases Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X I SMA Negeri I Polanharjo tahun ajaran 2015/2016?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X I SMA Negeri 1 Polahanharjo tahun ajaran 2015/2016.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat mengenai model pembelajaran *Problem Basesd Learning* (PBL).

### 2. Manfaat praktis

Dimaksudkan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat secara langsung atau tidak langsung bagi siswa, guru, dan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa, serta peningkatan mutu pendidikan pada umumnya

### 3. Manfaat bagi sekolah

Memotivasi sekolah dalam proses PBM dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*.

### 4. Manfaat bagi guru

Meningkatkan wawasan, keterampilan mengajar, dan inovasi model pembelajaran.

### 5. Manfaat bagi siswa

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

6. Bagi peneliti

Untuk pelengkap atau referensi bagi peneliti dari peneliti yang telah melakukan penelitian sebelumnya mengenai *Problem Based Learning* (PBL).